

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi yang terletak di wilayah Indonesia Timur. Provinsi ini banyak menyimpan sejumlah daerah tujuan wisata baik itu wisata alam, budaya ataupun wisata bahari. Kota Labuan Bajo sebagai pintu gerbang wisata di provinsi ini setelah dari Bali, Nusa Tenggara Barat dengan Lombok. Kota Labuan Bajo terkenal karena di sekitar kota ini memiliki potensi wisata bahari yang sangat terkenal hingga kelas internasional. Salah satu yang menjadi kekuatan bagi kota ini yaitu Taman Nasional Komodo (TNK) dengan atraksi utamanya adalah Komodo (*Varanus Komodoensis*). Kota Labuan Bajo merupakan *starting point* untuk menuju kawasan Taman Nasional Komodo sebagai obyek wisata kelas dunia. Perkembangan pariwisata di sekitar Kota Labuan Bajo dapat dilihat dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang. Tidak hanya itu Kota Labuan Bajo juga merupakan pintu gerbang awal bagi wisatawan sebelum melakukan wisata ke berbagai wilayah di Pulau Flores baik itu wisata alam maupun wisata budaya. Kawasan Kota Labuan Bajo yang dikelilingi oleh gugusan pulau-pulau kecil dengan perairan lautnya dan pemandangan pantai ditambah atraksi komodo yang telah menjadi daya tarik di dunia pariwisata. Selain itu terdapat juga tempat wisata lainnya yang lokasinya tidak jauh dari Kota Labuan Bajo yaitu Desa Wae Rebo. Panorama alam Desa Wae Rebo yang pada tahun 2012 telah memenangkan *Award of Excellence* dari UNESCO Asia-Pacific *Heritage Awards for Cultural Heritage Conservation* dengan pemandangan alam berupa gunung-gunung berpadu dengan 7 rumah adat berbentuk kerucut yang akan memberikan kesan tersendiri bagi setiap pengunjung yang datang ke Desa Wae Rebo maka dari berbagai potensi wisata di sekitar Kota

Labuan Bajo menyebabkan peningkatan kunjungan wisatawan serta aktivitas pariwisata yang berlangsung di dalam kawasan terus menerus bertambah sehingga berdampak pada perubahan fisik Kota Labuan Bajo.

Kabupaten Manggarai Barat terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 2013 dan merupakan pemekaran dari kabupaten Manggarai. Dengan terbentuknya Kabupaten Manggarai Barat dan Labuan Bajo sebagai ibukota kabupaten. Berdasarkan arahan struktur ruang pada RTRW Provinsi Nusa Tenggara Timur, wilayah Kota Labuan Bajo ditetapkan sebagai kawasan prioritas. Sebagai ibukota Kabupaten Manggarai Barat, Kota Labuan Bajo memiliki akses yang sangat baik dan berperan sebagai pintu Barat Pulau Flores untuk menghubungkan pulau tersebut dengan pusat-pusat pertumbuhan di Indonesia bagian barat. Selain itu Labuan Bajo juga memiliki akses yang baik untuk menghubungkan Daerah Tujuan Wisata (DTW) utama di Indonesia, seperti Bali dan Toraja. Berkembangnya pariwisata di Kota Labuan bajo memberikan dampak bagi perkembangan fisik kota karena semakin berkembangnya pariwisata mengakibatkan semakin meningkatnya aktifitas wisatawan serta penduduk, sehingga menuntut sarana dan prasarana dan juga penyediaan ruang. Dengan semakin berkembangnya pariwisata di sekitar Kota Labuan Bajo memberikan konsekuensi terhadap percepatan perkembangan fisik ruang kota untuk mendukung kawasan pariwisata.

Kegiatan pariwisata yang semakin berkembang menyebabkan terjadinya pembangunan fisik yang semakin kompleks seperti peningkatan aksesibilitas menimbulkan pusat-pusat kegiatan baru. Hal ini mengakibatkan kecenderungan terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan pemukiman, serta lahan perdagangan dan jasa yang mengalami perubahan. Perkembangan pariwisata di Kota Labuan Bajo diperkuat dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata

Indonesia Tahun 2010-2025 berkaitan dengan destinasi pariwisata yang menekankan pada pembangunan daya tarik wisata/atraksi, pembangunan prasarana, penyediaan fasilitas umum, pembangunan fasilitas pariwisata dan pemberdayaan masyarakat. Kemudian, merujuk pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2012, Kota Labuan Bajo ditetapkan menjadi Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) merupakan pusat kegiatan yang mempunyai fungsi sebagai pusat kegiatan bagi wilayah kabupaten, perdagangan dan jasa, pariwisata, pengangkutan/telekomunikasi, dan permukiman.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat jumlah wisatawan pada tahun 2006 sebanyak 10.231 hingga pada tahun 2010 sebanyak 20.825 wisatawan dan di tahun 2011 sebanyak 23.773 wisatawan. Pada tahun 2012 meningkat menjadi 31.037 wisatawan karena adanya promosi dari pemerintah ditahun sebelumnya dimana pulau komodo mendapatkan penghargaan *the real wonder of the word* serta terpilihnya pulau ini menjadi salah satu dari tujuh keajaiban dunia atau *new 7 wonders of nature*. Pada 2013 kembali pemerintah mengadakan program *sail komodo* dan menyebabkan penambahan wisatawan naik menjadi 40.253 wisatawan dan mengalami kenaikan sebanyak 44.626 wisatawan di tahun 2014 dan di tahun 2015 sebanyak 48.253 wisatawan baik itu wisatawan dalam negeri maupun wisatawan luar negeri. Adapun obyek wisata di sekitar Kota Labuan Bajo adalah sebagai berikut:

1. Obyek Wisata Bahari :
Pulau Komodo, Pulau Seraya, Pulau Kanawa, Pulau Bidadari, Pulau Rinca, Pulau Padar
2. Obyek Wisata Alam
Air Terjun Cunca Wulang, Goa Batu Cermin, Gua Rangko

3. Wisata Budaya

Kampung Cecer, Kampung Compang, Kampung Nantal

Dengan semakin berkembangnya industri pariwisata berpengaruh terhadap aspek fisik kawasan Kota Labuan Bajo. Maka dengan demikian sebagai *starting point* menuju kawasan wisata Pulau Komodo dan lokasi wisata lainnya yang terus meningkat akan berpengaruh pada sosial masyarakat dan fisik di kota ini. Dengan demikian diperlukan suatu studi yang bertujuan untuk mengetahui dampak aktifitas pariwisata terhadap kondisi fisik di Kota Labuan Bajo.

1.2 Rumusan Masalah

Kota Labuan Bajo sebagaimana merupakan *entry point* untuk menuju pulau-pulau sekitar mempunyai pengaruh terhadap fisik di Kota Labuan Bajo. Seperti yang kita ketahui bersama, Komodo menjadi finalis dari kontes *New7 Wonder of Nature*. Hal ini tentunya mengangkat Kota Labuan Bajo ke kelas dunia serta menjadi perhatian dari para wisatawan baik itu para wisatawan lokal. Kota Labuan Bajo merupakan kota pesisir yang terletak dibagian paling barat Pulau Flores. Kota ini merupakan dataran rendah yang terletak di tepi pantai. Kota Labuan Bajo mengandalkan pariwisata. Kegiatan ini terus meningkat dari waktu ke waktu. Peningkatan kegiatan pariwisata ini berdampak pada fisik Kota Labuan Bajo disetiap tahunnya.

Berkembangnya pariwisata di Kota Labuan Bajo berdampak pada fisik Kota Labuan Bajo antara lain tumbuhnya berbagai fasilitas penunjang pariwisata seperti banyaknya hotel, *resort*, *cottage*, *caffé* serta sarana prasarana pariwisata lainnya. Semakin berkembangnya pariwisata mengakibatkan semakin meningkatnya aktifitas wisatawan dan juga penduduk sehingga menuntut prasarana dan sarana juga penyediaan ruang.

Maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kondisi Kota Labuan Bajo sebelum berkembangnya pariwisata ditinjau dari fisik kota?
- 2) Bagaimana kondisi Kota Labuan Bajo sesudah perkembangan pariwisata ditinjau dari aspek fisik kota?
- 3) Bagaimana dampak perkembangan pariwisata terhadap Kota Labuan Bajo ditinjau dari aspek fisik kota?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi kondisi Kota Labuan Bajo sebelum berkembangnya pariwisata ditinjau dari aspek fisik.
- 2) Mengidentifikasi kondisi Kota Labuan Bajo setelah berkembangnya pariwisata ditinjau dari aspek fisik.
- 3) Menganalisis dampak pariwisata terhadap Kota Labuan Bajo ditinjau dari aspek fisik.

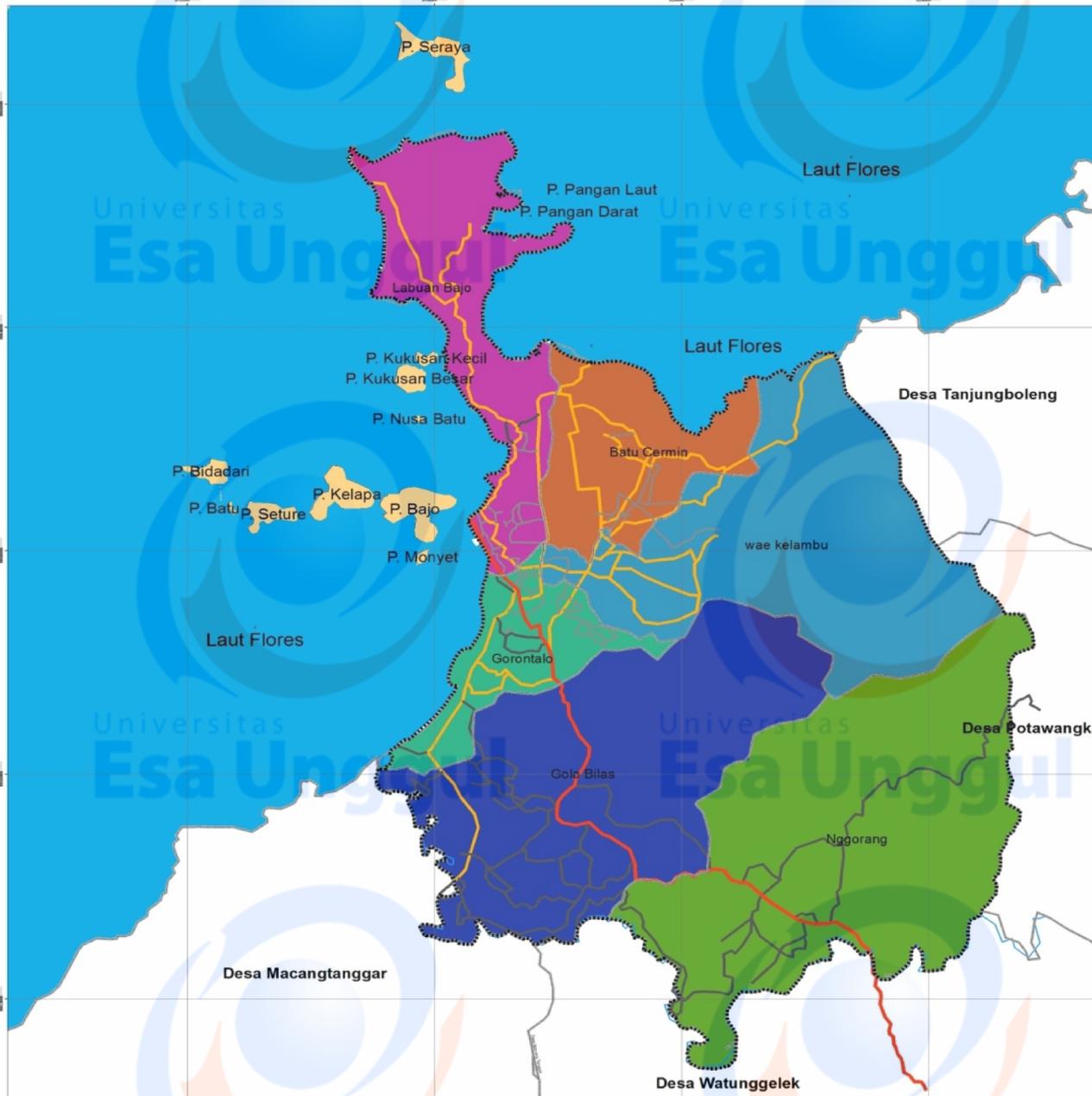
1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah setempat dan pihak swasta dalam proses perkembangan pariwisata di Kota Labuan Bajo dalam rangka pengembangan dan pengelolaan kawasan kota secara berkelanjutan dengan meminimalisir dampak negatif yang akan terjadi dari perkembangan wisata di Kota Labuan Bajo.
2. Data menjadi bahan acuan, wawasan dan pembandingan bagi penelitian atau studi yang sama pada lokasi dan waktu yang berbeda.

1.5 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini mengambil studi di Kota Labuan Bajo yang secara administrasi merupakan ibukota Kabupaten Manggarai Barat, terdiri dari dua (2) kelurahan dan empat (4) desa, meliputi Kelurahan Labuan Bajo, Kelurahan Wae Kelumbu, Desa Batu Cermin, Desa Batu Gorontalo, Desa Golo Bilas, dan Desa Nggorang. Sesuai dengan kebutuhan penelitian lokasi yang dipilih yang merupakan wilayah transit yang dilakukan wisatawan menuju pulau-pulau sekitar Kota Labuan Bajo. Untuk lebih jelasnya mengenai peta wilayah studi dapat dilihat pada **gambar 1.1**.



DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KONDISI FISIK DI KOTA LABUAN BAJO

**GAMBAR 1.1
PETA ADMINISTRASI
KOTA LABUAN BAJO**



1:25.000
2.900 1.450 0 2.900 Meters

Projection System : WGS_1984_UTM_Zone_51s
Projection : Universal_Transverse_Mercator
Datum : D_WGS_1984

PETA IKHTISAR



LEGENDA

- Batas Kota Labuan Bajo
- batas kelurahan
- Batu Cermin
- Labuan Bajo
- Wae Kelambu
- Nggorang
- Golo Bilas
- Gorontalo

SUMBER : BAPPEDA MANGGARAI BARAT



Marselinus F. Wagut (2012 22 029)
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik
Universitas Esa Unggul

1.6 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan pada penelitian ini terbagi dalam beberapa bagian, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan uraian dari latar belakang studi, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup wilayah, kerangka pemikiran, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan mengenai kajian teori-teori atau review dan kajian mengenai kebijakan-kebijakan, peraturan dan standart yang terkait berhubungan dengan studi penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi mengenai metode penelitian yang menjelaskan metode pendekatan dan metode pengambilan data yang dilakukan dalam studi penelitian diantaranya mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai dampak pengembangan pariwisata dalam tabel dan grafik yang menjelaskan tentang dampak pengembangan pariwisata terhadap fisik wilayah studi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang terkait dengan penelitian.